

## **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI 104217 SIDOMULYO, SD NEGERI 104218 SIDOMULYO DAN SD NEGERI 101807 CANDIREJO DI KECAMATAN SIBIRU-BIRU**

**Esther Primavera Sinaga<sup>1\*</sup>**

**Andrew Satria Lubis<sup>2</sup>**

**Yulinda<sup>3</sup>**

**Lucy Anna<sup>4</sup>**

\*1, 2, 3, 4Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**Abstract :** This research aims to determine and analyze pedagogical competence and work stress on teacher performance at SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo and SDN 101807 Candirejo in Sibiru-biru District. This research is associative research, namely: research that looks for the relationship between one variabel and the loan variabel. The types of data used are: secondary data and primary data collected by interviews, distributing questionnaires and documentation studies. The hypothesis in this research is that pedagogical competence and work stress influence teacher performance at SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo and SDN 101807 Candirejo in Sibiru-biru District. The data analysis method used is the multiple linear method. The sample in this study was 50 respondents. The sampling technique used in this research was the total sampling method. The results of the simultaneous significant test (F-test) were Fcount (26.988) > FTablel (3.20) and the significance value (0.000) <  $\alpha$  (0.05). The results of this research show that simultaneously pedagogical competence and work stress have a positive and significant effect on teacher performance at SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo and SDN 101807 Candirejo in Sibiru-biru District.

**Keywords:** Pedagogical Competence, Job Stress, Teacher Performance

### **PENDAHULUAN**

Sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah suatu sistem untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan mengukur penguasaan kompetensi yang ditunjukkan oleh kinerjanya. Manfaat evaluasi kinerja guru adalah menetapkan berbagai pedoman untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru, sehingga menjadikan proses pendidikan cerdas, menyeluruh dan berdaya saing tinggi. Evaluasi kinerja guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran atau guru kelas meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, analisis hasil penilaian dan pemantauan hasil penilaian dalam pelaksanaan. 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kualifikasi Guru..

Berdasarkan hasil pra survei diketahui bahwa terdapat masalah terhadap kinerja guru pada sekolah yang ada di SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru yaitu: 47% guru jarang mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal semester, 67% guru jarang mengikuti seminar atau webinar sehingga kurang memiliki referensi dalam menerapkan hasil-

hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran dari seminar atau webinar yang mereka ikuti dan 53% guru jarang mempergunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Berikut adalah hasil prasurvei yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada apabila guru yang jarang mengadakan kegiatan menguji kemampuan awal siswa maka akan berpengaruh langsung terhadap guru dan peserta didik. Guru yang sudah mendesain atau menyusun materi pembelajaran sebelumnya namun tidak mengetahui bahwa materi tersebut tingkat kesulitannya diatas kemampuan peserta didik sehingga proses dan hasil pembelajaran tidak efektif dan juga guru yang tidak bertumpu pada kemampuan awal peserta didik selaku subjek belajar yang aktif peserta didik merasa pembelajaran tidak akan bermakna. Maka pentingnya mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pengajaran pada awal semester. Dan terhadap guru yang jarang menerapkan hasil evaluasi dan perbaikan yang diperoleh dari seminar ataupun webinar guru maka guru samasaja tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Berbicara tentang kinerja guru tak pernah lepas dari kompetensi guru yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompentensi dan dapat bersaing di dunia internasional. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 2 tentang standar kompetensi akademik dan kompetensi guru bahwa kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru guru-guru yang mengajar masih banyak menggunakan cara metode pembelajaran yang lama yaitu model ceramah, tidak menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang menarik hal itu dibuktikan bahwa guru jarang menggunakan alat media sebagai pendukung pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah yang dimana media pembelajaran sudah cukup canggih. Guru juga hanya berfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pembelajaran. Pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan sebenarnya banyak siswa merasa mengerti dan mengganggu kepala kepada penjelasan materi yang diberikan guru namun kenyataannya peserta didik melakukan hal tersebut hanya untuk menghindari pertanyaan yang akan diajukan oleh guru pada saat melakukan evaluasi. Hal itu terbukti ketika guru selesai menjelaskan lalu memberikan tugas terkait materi yang sedang diajarkan siswa tidak memahami bagaimana mengerjakan dan menyelesaikan dari soal yang diberikan, selanjutnya beberapa guru menggunakan teknik mengajar dengan ringkas dan tulis, setelah peserta didik meringkas beberapa materi guru meminta siswa untuk menghafal materi tersebut yang diprediksi bahwa siswa akan memahami materi tersebut tanpa adanya bimbingan dan penjelasan kembali dari guru. Dan terakhir guru belum mampu mengelola kelas untuk lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Peneliti memperhatikan bahwa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak murid yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan teman yang lain bahkan berjalan-jalan saat guru menjelaskan.

Selain itu terkait stres kerja yang dialami oleh guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru dari beberapa guru yang peneliti wawancarai, mereka menyatakan bahwa penyebab stres kerja yang mereka alami dikarenakan perubahan kebijakan pendidikan yaitu perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang dimana beberapa guru tidak mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait pelaksanaan pembelajaran, penyusunan RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum sehingga guru secara tidak langsung harus berusaha semaksimal mungkin memahami dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Dengan kondisi tersebut guru cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan gampang marah karena adanya kebingungan tentang kebijakan pendidikan yang baru. Kedua, Perubahan teknologi yang begitu cepat sehingga guru yang sudah berusia lanjut sulit untuk beradaptasi dalam memberikan media pembelajaran berbasis IT dan penyelesaian tugas yang membutuhkan kemampuan teknologi. Namun guru mampu mengatasi stres kerja dengan memanfaatkan rekan kerja yang lebih memahami kemampuan teknologi. Ketiga, Kemampuan belajar siswa yang berbeda dalam memahami dan menguasai pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam melanjutkan

materi berikutnya dengan tuntutan waktu untuk mencapai target dalam pelaksanaan ujian sekolah. Hal ini menyebabkan guru terkadang mengalami emosi negatif dikarenakan siswa yang sulit mengerti sehingga menguras seluruh tenaga guru akibatnya tak jarang guru marah kepada siswa tersebut. Keempat, serta adanya konflik dengan rekan kerja disebabkan adanya perbedaan pendapat dengan teman sejawat. Hal tersebut mampu berdampak pada fisiologis guru yang dimana guru mudah kelelahan dan jatuh sakit.

Berdasarkan fenomena masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan stress kerja secara parsial dan serempak terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus II Se Kecamatan Sipoholon.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan serta perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas (Tjahyanti & Chairunisa, 2020). Oleh karena itu pentingnya kompetensi yang dimiliki individu menjadi sebuah acuan untuk menentukan dengan tepat pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Faisal, 2018).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Bab VI Pasal 28 Ayat 3 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menguraikan kompetensi- kompetensi guru sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik  
Ma'rifatullah, Ampa, & Azis (2019) menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang paling inti yang dimana kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran baik dalam mengelola pembelajaran dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), Kepribadian (*Personality*) sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan.
3. Kompetensi Sosial  
Dijelaskan melalui Standar Nasional Pendidikan No 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 dalam mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali serta masyarakat sekitar. Menurut Rahmati & Nartani (2018) dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Mazrur (2018) yang mengatakan bahwa guru adalah sosok yang akan menjadi sebuah panutan dan teladan bagi siswa yang memiliki tanggung jawab bukan hanya mengajar sebatas pengetahuan namun membina dan membimbing peserta didik sesuai norma yang berlaku sehingga pentingnya bagi guru memiliki kompetensi sosial yang baik.
4. Kompetensi Profesional  
Keprofesionalan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dikatakan profesional karena memiliki strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan yang tidak hanya berpusat pada ketuntasan belajar namun turut dalam proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, efektif

dan psikomotorik.

### Kompetensi Pedagogik Guru

Secara Etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang berarti anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Kualitas guru dititik beratkan pada proses pembelajaran agar capaian pembelajaran dikuasai peserta didik secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Menurut Lubis (2018) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang mutlak yang harus dikuasai guru yang berhubungan langsung dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 membahas tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru harus mencakup beberapa indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian serta Evaluasi

### Stress Kerja Guru

Stres merupakan tindakan negatif dari seseorang yang mengalami tekanan berlebihan yang diberikan kepadanya akibat tuntutan, hambatan atau peluang yang terlampaui banyak (Asih, Hardani, & Rusmalia, 2018). Pengertian Stres kerja menurut Vanchapo (dalam Fardah & Ayuningtias, 2020) adalah keadaan emosional yang muncul akibat ketidakselaran beban kerja dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan yang dihadapinya. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang pekerja tersebut (Lubis, Nasution, & Tanjung, 2022). Sehingga Mangkunegara (dalam Ellyzar, Yunus, & Amri, 2017) menjelaskan akibat dari stress kerja yang dialami seseorang yaitu emosi yang tidak stabil, perasaan tidak senang, menyendiri, susah tidur, tidak bisa rileks, cemas dan lain-lain.

Menurut Tua (2021) adapun faktor yang menyebabkan guru stress sebagai berikut.

1. Perilaku Buruk Siswa
2. Praktik Kepemimpinan yang tidak Sesuai
3. Kurangnya dukungan rekan kerja
4. Tuntutan pekerjaan yang begitu banyak
5. Kekurang gaji
6. Perubahan kebijakan Pendidikan

Adapun gejala stress kerja yang dialami oleh guru menurut Suparman (2018) sebagai berikut:

1. Gejala Psikologis yaitu timbulnya perasaan negatif yang seharusnya tidak terjadi seperti kecemasan, ketegangan, kebingungan, mudah tersinggung, memendam perasaan, kebosanan, ketidakpuasan kerja, penurunan kepercayaan diri, dan kelelahan mental.
2. Gejala Perilaku yaitu menunda, menghindari pekerjaan, menurunnya produktivitas, dan menurunnya kualitas hubungan interpersonal.
3. Gejala Fisik yaitu timbulnya kelelahan karena tuntutan pekerjaan yang terlalu banyak, sakit kepala, kesulitan berkonsentrasi, kehilangan nafsu makan, kesulitan tidur, serta kurangnya rasa ingin berkomunikasi dengan yang lain.

Menurut Afandi (dalam Makrifah, Widjajani, & Utomo, 2021) indikator stress kerja adalah:

1. Tuntutan tugas merupakan faktor yang berkaitan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja, tata kerja dan letak fisik.
2. Tuntutan peran berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dan peran tertentu yang dimainkan dalam suatu organisasi.
3. Tuntutan antar pribadi yang berhubungan dengan tekanan antar personal atau antar karyawan.
4. Struktur organisasi yang berhubungan dengan gambar instansi yang diwarnai dengan struktur organisasi yang kurang jelas, kurangnya kejelasan mengenai jabatan, peran, wewenang dan tanggung jawab.
5. Kepemimpinan organisasi yang menciptakan iklim organisasi yang tegang, ketakutan dan kecemasan.

### Kinerja Guru

Kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dan partisipasi tenaga kerja secara keseluruhan (Mangkunegara, 2017). Kinerja adalah hasil dari pencapaian karya dalam kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Dalimunthe & Nurhayati, 2022). Kinerja merupakan output atau hasil kerja yang dihasilkan secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seorang karyawan dalam mewujudkan sasaran, visi, misi dan tujuan suatu organisasi (Harahap & Tirtayasa, 2020).

Kinerja guru adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dimana akan tampak dari segi kualitas guru yang dimana berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan (Burnalis, Kartikowati, & Baheram, 2019). Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007 Kinerja Guru adalah unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dimana akan tampak dari segi kualitas guru yang dimana berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan. Kinerja merupakan segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru mencakup dalam kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Putri & Imaniyati, 2017). Pendapat tersebut juga didukung oleh Febriantina, Lutfiani, & Zein (2018) yang mengatakan bahwa kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Pratiwi, Prasetyo, & Shabrina (2021) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat sekolah, kedisiplinan, kesejahteraan dan iklim kerja.

Menurut Pratiwi (2022) dalam pelaksanaan kinerja guru atau tenaga kependidikan dapat diukur dengan menggunakan lima aspek yang dapat dijadikan dimensi pengukuran yaitu:

1. Kualitas kerja (*Quality of work*) berupa menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas.
2. Ketepatan kerja (*Promptness*) berupa menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran.
3. Inisiatif (*Initiative*) berupa memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
4. Kemampuan (*Capability*) menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluh.
5. Komunikasi (*Communication*) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami serta menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dan stress kerja berpengaruh simultan dan parsial terhadap kinerja guru di SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru.

2. Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru.
3. Stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru.

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian asosiatif. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan stress kerja ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu kinerja guru ( $Y$ ). Skala yang akan digunakan adalah skala likert.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di SDN 104217 Sidomulyo, 104218 Sidomulyo dan 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru yang berjumlah 50 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Anggita, Masturoh, & Nauri, 2018). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 guru.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner sebelum dibagikan ke responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heterokedastisitas pada data yang didapat untuk mengetahui tidak terdapat kesalahan pada data. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji serempak (uji-F) dan uji parsial (uji t).

## Analisis Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur  
Responden dengan rentang umur 21-30 sebesar 42 persen, rentang umur 31-40 tahun sebesar 20 persen, rentang umur 41-50 sebesar 8 persen, dan rentang umur diatas 50 tahun sebesar 10 persen. Terlihat bahwa mayoritas guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo berumur 21-30 tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu : Pertama, Banyak guru baru lulus dari pendidikan perguruan tinggi. Kedua: Peluang kerja tersedia, yaitu di tiga sekolah tersebut termasuk kategori daerah yang memiliki masalah yaitu kekurangan tenaga pendidik atau guru sehingga lembaga pendidikan atau pemerintah lebih aktif merekrut lulusan baru untuk mengisi posisi guru yang kosong.
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  
Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dengan total responden sebesar 43 orang (86%) kemudian jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (14%). Jadi mayoritas guru yang ada di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini berarti bahwa dominannya perempuan berprofesi sebagai guru karena perempuan memiliki nalurinya sebagai seorang ibu yang bertugas untuk mendidik, mengasuh, dan menjaga anak.
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja  
Karakteristik responden berdasarkan lama bekerjanya, guru dengan lama bekerja 0 s/d 5 tahun sebesar 62 persen, guru dengan lama bekerja 6 s/d 10 tahun sebesar 10 persen, guru dengan lama bekerja 11 s/d 20 tahun sebesar 20 persen, guru dengan lama bekerja 21 s/d 30 tahun sebesar 4 persen, dan guru dengan lama bekerja lebih dari 30 tahun sebesar 4 persen. Oleh karena itu Mayoritas guru yang dengan waktu lama bekerja adalah 0 s/d 5 tahun. Hal ini disebabkan di 3 sekolah tersebut adanya siklus karier yang dimana banyak yang sudah menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan mereka sehingga mereka pertama kali memasuki dunia pengajaran dan juga tingkat pergantian guru yang tinggi dengan pengalaman kerja yang lebih sedikit yang

memiliki alasan pengganti guru yang sudah pensiun.

**Analisis Deskripsi Variabel**

1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X<sub>1</sub>)

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik

No. Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Ket
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	0	0	35	70	15	30	50	100	4.300	SS
2	0	0	0	0	0	0	35	70	15	30	50	100	4.340	SS
3	0	0	0	0	1	2	31	62	18	36	50	100	4.460	SS
4	0	0	0	0	0	0	27	54	23	46	50	100	4.320	SS
5	0	0	0	0	0	0	34	68	16	32	50	100	4.060	S
6	0	0	1	2	1	2	42	84	6	12	50	100	4.280	SS
7	0	0	1	2	0	0	33	66	16	32	50	100	4.340	SS
8	0	0	1	2	0	0	30	60	19	38	50	100	4.540	SS
9	0	0	0	0	1	2	21	42	28	56	50	100	4.060	S
10	0	0	0	0	1	2	45	90	4	8	50	100	4.180	S
11	0	0	0	0	10	20	21	42	19	38	50	100	4.340	SS
12	0	0	0	0	0	0	33	66	17	34	50	100	4.100	S
13	0	0	1	2	3	6	36	72	10	20	50	100	4.200	SS
14	0	0	0	0	4	8	32	64	14	28	50	100	4.400	SS
15	0	0	0	0	1	2	28	56	21	42	50	100	4.360	SS
16	0	0	0	0	1	2	30	60	19	38	50	100	4.180	S
17	0	0	0	0	0	0	41	82	9	18	50	100	4.240	SS
18	0	0	0	0	0	0	38	76	12	24	50	100	4.260	SS
19	0	0	0	0	1	2	31	62	18	36	50	100	5.745	SS
20	0	0	0	0	1	2	35	70	14	28	50	100	4.340	SS

Sumber: Hasil penelitian

2. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Stres kerja (X<sub>2</sub>)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Stres Kerja

No. Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Ket
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	7	14	7	14	17	34	12	24	7	14	50	100	3.100	KS
2	5	10	16	32	10	20	12	24	7	14	50	100	3.000	KS
3	12	24	9	18	9	18	13	26	7	14	50	100	2.880	KS
4	12	24	11	22	10	20	10	20	7	14	50	100	2.780	KS
5	11	22	14	28	9	18	15	30	1	2	50	100	2.620	KS
6	6	12	18	36	11	22	10	20	5	10	50	100	2.800	KS
7	4	8	15	30	13	26	10	20	8	16	50	100	3.060	KS

Sumber: Hasil penelitian

3. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru

No. Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total		Mean	Ket
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	3	6	27	54	20	40	50	100	4.340	SS
2	0	0	0	0	3	6	22	44	25	50	50	100	4.440	SS
3	0	0	0	0	1	2	15	30	34	68	50	100	4.660	SS
4	0	0	0	0	2	4	16	32	32	64	50	100	4.600	SS
5	0	0	1	2	7	14	33	66	9	18	50	100	4.000	S
6	0	0	0	0	3	6	39	78	8	16	50	100	4.100	S
7	0	0	0	0	6	12	36	72	8	16	50	100	4.040	S

Sumber: Hasil penelitian

**HASIL**

**Pelaporan Hasil Penelitian**

Tabel 4. Uji Validitas

Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
<b>Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>)</b>			
X1.1	0,764	0,361	Valid
X1.2	0,701	0,361	Valid
X1.3	0,807	0,361	Valid
X1.4	0,828	0,361	Valid
X1.5	0,929	0,361	Valid
X1.6	0,888	0,361	Valid
X1.7	0,720	0,361	Valid
X1.8	0,860	0,361	Valid
X1.9	0,811	0,361	Valid
X1.10	0,821	0,361	Valid
X1.11	0,920	0,361	Valid
X1.12	0,878	0,361	Valid
X1.13	0,821	0,361	Valid
X1.14	0,957	0,361	Valid
X1.15	0,868	0,361	Valid
X1.16	0,957	0,361	Valid
X1.17	0,957	0,361	Valid
X1.18	0,718	0,361	Valid
X1.19	0,830	0,361	Valid
X1.20	0,825	0,361	Valid
<b>Stress Kerja (X<sub>2</sub>)</b>			
X2.1	0,926	0,361	Valid

X2.2	0,975	0,361	Valid
X2.3	0,955	0,361	Valid
<b>Pernyataan</b>	<b>rhitung</b>	<b>rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
X2.4	0,903	0,361	Valid
X2.5	0,853	0,361	Valid
X2.6	0,969	0,361	Valid
X2.7	0,902	0,361	Valid
<b>Kinerja Guru (Y)</b>			
Y1.1	0,730	0,361	Valid
Y1.2	0,867	0,362	Valid
Y1.3	0,733	0,363	Valid
Y1.4	0,827	0,364	Valid
Y1.5	0,773	0,365	Valid
Y1.6	0,773	0,366	Valid
Y1.7	0,813	0,367	Valid

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Cut Off	Keterangan
X1	0,977	19	0,70	Reliabel
X2	0,973	7	0,70	Reliabel
Y	0,898	7	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian

### Uji Normalitas

Berdasarkan dengan pendekatan histogram menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari garis histogram tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik diketahui penyebaran titik yang berada di sekitar sumbu diagonal dari grafik. Uji Normalitas dengan pendekatan statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah  $0,076 > \alpha (0,05)$ , dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikan variabel kompetensi pedagogik (X1) adalah  $0,174 > 0,05$  dan untuk stress kerja (X2) nilai  $0,221 > 0,05$ . Dari kedua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa semua nilai sig  $> 0,05$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel Kompetensi Pedagogik dan Stres Kerja  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.723	4.163		.423	.516
1 Kompetensi Pedagogik	.333	.047	.700	2.767	.000
Stres Kerja	-.052	.031	-1.668	2.952	.102

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,723 + 0,333X_1 - 0,052 X_2$$

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 2,723. Ini menunjukkan tingkat konstanta, dimana jika variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Stress Kerja ( $X_2$ ) adalah 0, maka Kinerja Guru ( $Y$ ) akan tetap sebesar 2,723 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Koefisien Kompetensi Pedagogik ( $\beta_1$ ) = 0,333 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Guru. Jika variabel Kompetensi Pedagogik ditingkatkan, maka Kinerja Guru juga akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.
3. Koefisien Stress Kerja ( $\beta_2$ ) = -0,502 > 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Stress Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Guru. Jika variabel Stress Kerja ditingkatkan, maka Kinerja Guru akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap, demikian sebaliknya.

**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Tabel 7. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.515	1.82247

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,535 artinya hanya 53,5% variasi dependen, yaitu : Kinerja guru dapat dijelaskan oleh Stres Kerja dan Kompetensi Pedagogik.

**Uji Serempak (Uji-F)**

Dalam penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 50 orang dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh :  $Df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ .  $Df2 = n - k = 50 - 3 = 47$ . Maka pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 3,20$ .

Tabel 8. Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	179.274	2	89.637	26.988	.000 <sup>b</sup>
Residual	156.106	47	3.321		
Total	335.380	49			

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Stres Kerja

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai  $F_{hitung} (26,988) > F_{tabel} (3,20)$  dan signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti variabel kompetensi pedagogik dan stres kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Nilai dengan  $df = n - k$  yaitu  $50 - 3 = 47$ , sehingga nilai pada taraf signifikansi 0,05 pada  $t_{tabel}$  adalah 2,012.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.723	4.163		.423	.516
1 Kompetensi Pedagogik	.333	.047	.700	2.767	.000
Stres Kerja	-.052	.031	-1.668	2.952	.102

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Hasil penelitian

- Variabel Kompetensi Pedagogik (X1) mempunyai koefisien ( $\beta_1 = 0,047 > 0$ ) dengan  $t_{hitung} (7.014) > t_{tabel} (2.012)$  dan signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian variabel Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru. Jika Kompetensi Pedagogik meningkat Kinerja Guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru juga akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.
- Variabel Stres Kerja (X2) mempunyai koefisien ( $\beta_2 = 0,31 > 0$ ) dengan  $t_{hitung} (-1.668) < t_{tabel} (2,012)$  dan signifikansi  $(0,002) < (0,05)$ . Dengan demikian variabel Stres Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru. Jika Stres Kerja meningkat Kinerja Guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru juga akan menurun signifikan, demikian sebaliknya.

## DISKUSI

### Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel bebas Kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel Kompetensi Pedagogik adalah 7,014 yakni bernilai positif dimana artinya Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan yang positif. Kemudian diketahui juga nilai statistika  $t_{hitung}$  adalah  $(7.014) > t_{tabel} (2.012)$  dan signifikan  $(0,000) < 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik menunjukkan hubungan signifikan terhadap Kinerja guru. Hal ini berarti bahwa apabila kompetensi pedagogik guru meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat.

Kompetensi Pedagogik merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang tercapainya kinerja mengajar yang baik dan memuaskan. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Secara teoritis kompetensi guru yang tinggi dapat membangun guru kearah yang lebih baik. Kemampuan pedagogik seorang guru dimulai dari kemampuan memahami karakteristik peserta didik yaitu karakteristik yang berkaitan dengan fisiologis, psikologis dan lingkungan peserta didik. Lalu kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dimana guru selalu melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang

bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran guru juga dituntut untuk mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar sesuai dengan instrument yang telah dikembangkan saat perencanaan proses pembelajaran yang dimana hasil dari penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk menghasilkan rencana tindak lanjut terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang disebar oleh peneliti kepada 50 responden terhadap variabel kompetensi pedagogik, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga pernyataan dengan respon negatif. Pertama, 10 responden dengan persentase 20% menjawab tidak setuju atas pernyataan "Saya memberikan materi ajar sesuai dengan rancangan yang sudah disusun dalam RPP". Ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak memberikan materi ajar yang sudah dirancang dalam RPP sehingga guru akan lebih sulit untuk melakukan proses pembelajaran dimana tujuan pembelajaran menjadi tidak terarah. Kedua, terdapat 3 responden dengan persentase 6% atas pernyataan "Saya aktif menggunakan media pembelajaran audio visual termasuk TIK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa". Ini menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis TIK diakibatkan oleh faktor usia yang tidak mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman termasuk dalam menggunakan media belajar tambahan berbasis teknologi dan terakhir, terdapat 4 responden dengan persentase 8% atas pernyataan "Saya selalu mengarahkan siswa supaya berpikir kritis dalam menanggapi pembelajaran (mengajar dengan metode diskusi). Ini berarti guru masih menggunakan metode mengajar ceramah yang dimana hanya pembelajaran hanya dilakukan satu arah. Pentingnya mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai bekal mereka untuk menghadapi masa yang akan datang.

### **Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel bebas Stres Kerja (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja guru. Diketahui nilai statistika dengan  $t_{hitung}$  adalah  $(-1.668) < t_{tabel} (2,012)$  dan nilai signifikansi  $(0,002) < (0,05)$  yang menunjukkan bahwa variabel Stres Kerja memiliki hubungan negatif terhadap Kinerja guru. Hal ini menunjukkan apabila Stres Kerja guru meningkat maka Kinerja guru akan menurun.

Pengertian Stres kerja menurut Vanchapo (dalam Fardah & Ayuningtias, 2020) adalah keadaan emosional yang muncul akibat ketidaksiaran beban kerja dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan yang dihadapinya. Apabila seseorang mengalami stress kerja akan berdampak pada fisik, psikologis dan perilaku. Penyebab guru mengalami stress kerja mulai dari perilaku buruk siswa, praktik kepemimpinan yang tidak sesuai, hubungan dengan rekan kerja yang kurang baik, tuntutan pekerjaan yang begitu banyak, kekurangan gaji, dan perubahan kebijakan Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah disebar oleh peneliti kepada 50 responden terhadap variabel Stres Kerja, peneliti menemukan bahwa terdapat 3 pernyataan dengan respon positif. Pertama, 20 responden dengan persentase 40% menjawab setuju dan sangat setuju atas pernyataan "Perubahan teknologi yang terlalu cepat dan canggih dalam penggunaan media pembelajaran membuat saya merasa tertekan (sakit kepala, gangguan tidur, ketegangan otot serta gangguan pencernaan). Ini menunjukkan bahwa guru mengalami stress kerja akibat perubahan teknologi yang begitu cepat yang menuntut guru dalam penggunaan media pembelajaran. Kedua, 16 responden dengan persentase 32% menjawab setuju dan sangat setuju atas pernyataan "Pendapatan yang terbilang minim membuat saya merasa tidak puas dengan pekerjaan saya". Ini menunjukkan bahwa upah yang tidak mencukupi kebutuhan hidup guru sehari-hari mengakibatkan guru merasa frustrasi akibat ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan upah yang diterima. Terakhir, 18 responden dengan persentase 36% atas pernyataan "Hubungan yang kurang baik dengan rekan kerja dapat menurunkan produktivitas saya". Ini menunjukkan bahwa dukungan dari rekan kerja sangat penting dalam menghadapi stress dan ketidakpuasan yang dirasakan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik dan stress kerja berpengaruh serempak signifikan terhadap Kinerja guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru
2. Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru-biru
3. Stres Kerja berpengaruh negatif terhadap Kinerja guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru –biru
4. Kompetensi Pedagogik guru lebih berpengaruh terhadap kinerja guru di SDN 104217 Sidomulyo, SDN 104218 Sidomulyo dan SDN 101807 Candirejo di Kecamatan Sibiru –biru dengan nilai koefisien sebesar 0.333.

## REFERENCES

- Anggita, Masturoh, I., & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Asih, G. Y., Hardani, D., & Rusmalia, D. (2018). *Stres Kerja*. Semarang: Semarang University Press.
- Burnalis, B., Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Burnalis, Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (2019). The Effect Of Pedagogik Competence And Work Motivation To The Teacher Performance Of Sd Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9-25.
- Dalimunthe, D. J., Meutia, A., & Lubis, A. (2022). Art Therapy Sebagai Manajemen Stress Dalam Meningkatkan Kinerja Wanita Pekerja. *Psychocentrum Review*, 99-106.
- Dalimunthe, W. M., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Jam Kerja Dan Tanggung Jawab Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Di Kantor Walikota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 309-312.
- Ellyzar, N., Yunus, M., & Amri. (2017). Pengaruh Mutasi Kerja, Beban Kerja, Dan Konflik Interpersonal Terhadap Stress Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Bpkp Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*, 35-45.
- Faisal, A. (2018). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Darusallam*, 1-8.
- Fardah, F. F., & Ayuningtias, H. G. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 831-842.
- Fardah, F. F., & Ayuningtias, H. G. (2020). Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Cv Fatih Terang Purnama). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5).
- Fathurrohman, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Stres Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *Jurnal Sap*, 10-17.
- Febriantina, S., Lutfiani, F., & Zein, N. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 120-131.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120-135.
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Lesson Studydi Kelas Sd Negeri 001 Koto Perakukecamatan Cerenti. *Jurnal Pajar*, 608-618.
- Lubis, E. D., Nasution, S. S., & Tanjung, R. (2022). Stres Kerja pada Perawat di Lembaga Pemasarakatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2).

- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Biology Education Science & Technology Journal*, 16-19.
- Makrifah, K., Widjajani, S., & Utomo, A. S. (2021). Pengaruh Work Family Conflict Terhadap Kinerja Guru Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Guru Wanita Sd Di Kecamatan Gebang Purworejo). *Jurnal Pendidikan*, 111-127.
- Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'rifatullah, Ampa, A. T., & Azis, A. W. (2019). Teachers' Pedagogik Competence In Teaching English At Sman 1 Sanggar In Bima. *Exposure Journal*, 1-11.
- Mazrur. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan Mohammad Nurul Huda. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 42-60.
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive Innovative Education Journal*, 4(2), 281-287.
- Pratiwi, S. I. (2022). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Bunda Kota Dumai*. [Skripsi]. Riau (ID): Universitas Islam Riau.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi*, 1741-1753.
- Putri, D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 202-211.
- Rahmati, A., & Nartani, C. I. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke Sd-An*, 388-392.
- Suparman. (2018). Identifikasi Gejala Stres Pada Guru Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Lentera Harapan Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7-12.
- Tjahyanti, S., & Chairunisa, N. (2020). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate. *Jurnal Media Bisnis*, 121-131.
- Tua, N. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres Di Sekolah. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 17-28.